

---

**POTENSI DAN PREFERENSI USAHA BUDIDAYA IKAN LELE  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Aryaji Wardana Damanik<sup>1</sup>, Muhammad Ridwan<sup>2</sup>, Wahyu Syarvina<sup>3</sup>**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan**  
e-mail: <sup>1</sup>aryajiwardana10899@gmail.com

***Abstract:** This research aims to analyze the potential issue of catfish cultivation as an effort to increase people's income, the preferences of the catfish industry considering the possibilities and desires of the community for cultivating catfish from an Islamic economic perspective in an effort to increase income. Using data collected from the research area, this research was carried out in the field. In this case, the type of research is descriptive. Interviews, questionnaires, observations and literature reviews are used as data collection techniques and try to get a complete picture of whatever is being investigated. The owner of a catfish farming business in Ujung Serdang Village provides correct information for analysis. To understand the problem clearly, research findings through questionnaires and interviews using the Guttman scale are being discussed. Based on the cultivation location and the ability to cultivate catfish on the market at a fairly high price, farmers' preferences in choosing a catfish cultivation business have an impact on their ability to develop and meet their daily needs.*

***Keywords:** potential and preferences; cultivation; catfish; income*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu potensi budidaya ikan lele sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat, preferensi industri ikan lele mempertimbangkan kemungkinan dan keinginan masyarakat budidaya ikan lele dalam perspektif ekonomi Islam dalam upaya meningkatkan pendapatan. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari wilayah penelitian, penelitian ini dilakukan di lapangan. Dalam hal ini jenis penelitiannya bersifat deskriptif wawancara, kuesioner, observasi, dan tinjauan literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan berusaha mendapatkan gambaran yang utuh apapun yang sedang diselidiki. Pemilik usaha budidaya ikan lele di Desa Ujung Serdang memberikan informasi yang benar untuk analisis. Untuk memahami permasalahan secara jelas, digunakan temuan penelitian melalui kuesioner dan wawancara dengan menggunakan skala Guttman sedang dibahas. Berdasarkan lokasi budidaya dan kemampuan budidaya ikan lele di pasaran dengan harga yang cukup tinggi, preferensi pembudidaya pemilihan usaha budidaya ikan lele berdampak pada kemampuan mereka dalam mengembangkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Kata kunci:** potensi dan preferensi; budidaya; ikan lele; pendapatan.

## **PENDAHULUAN**

Dari sekian banyak spesies ikan, hanya sekitar 25 yang dapat dibudidaya untuk makanan manusia. Sebagian masyarakat memanfaatkan keahliannya dan lahan di sekitar rumahnya untuk membudidayakan lele dalam upaya

meningkatkan status ekonominya, seperti yang terjadi di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa. Sejak tahun 2018, baik produksi maupun konsumsi ikan air tawar mengalami peningkatan dibandingkan dengan ikan laut. Hal ini karena diproyeksikan overfishing akan menyebabkan hasil perikanan berkurang

dari laut dan akhirnya habis karena terlalu banyak ditangkap, sehingga lebih sulit untuk mendapatkan ikan di sana.

Bahkan para ahli memprediksi hal buruk akan terjadi, mereka memperkirakan bahwa pada tahun 2048, tidak akan ada lagi ikan di laut untuk ditangkap. Budidaya ikan air tawar dan payau sangat digalakkan sebagai upaya pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi mereka kekurangan waktu dan tenaga untuk memelihara lahan pertaniannya. Itu sebabnya pekarangan belum dimanfaatkan. Dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya alam yang tersedia secara lokal, seperti sumber daya lahan yang kurang dimanfaatkan, adalah mungkin untuk meningkatkan standar hidup penduduk.

Lingkungan sekitar diperbolehkan untuk memproduksi ikan lele sebagai sumber protein hewani. Usaha budidaya ikan lele bisa sangat membantu orang sukses dalam usaha penangkapan ikan. Budidaya ikan lele tidak terlalu terpengaruh oleh cuaca atau perubahan musim. Salah satu jenis ikan segar yang sering dibudidayakan adalah lele. Usaha budidaya ikan lele dapat dikembangkan oleh masyarakat karena tingginya permintaan konsumen. Lele merupakan salah satu jenis ikan yang kemungkinannya dapat ditingkatkan dalam skala rumah tangga dan industri dengan cara budidaya yang benar dan perluasan pasar.

Dengan memanfaatkan pembenihan, budidaya ikan lele memiliki potensi besar untuk berkembang. Permintaan konsumen untuk budidaya lele semakin meningkat. Dengan menggunakan teknik pemeliharaan yang efisien, panen akan berhasil dan minat konsumen akan meningkat. Ada beberapa peluang bisnis karena ikan lele merupakan makanan favorit yang selalu diminati. Harga ikan lele di pasar domestik Rp 18.000/kg sampai Rp 22.000/kg.

Biaya kebutuhan pokok meningkat seiring dengan jumlah penduduk, yang menambah masalah ekonomi di lingkungan sekitar. Hal inilah yang saat ini menjadi pendorong sejumlah permasalah

han masyarakat, seperti meningkatnya kriminalitas, situasi ekonomi yang sulit, dan lain-lain. Kesuksesan dibuktikan dengan bibit ikan lele yang lebih baik, pemeliharaan kolam rutin dan pemberian pakan lele. Dalam budidaya lele, kita sering melihat penyakit yang merusak ikan. Kita bisa melihat kerusakan fisik yang terjadi pada ikan, seperti luka di berbagai bagian tubuh, borok, luka, sirip terkelupas, perut kembung, mata menonjol (exophthalmia/popeye) dan hal-hal yang akan membunuh ratusan ikan lele.

Ada banyak lingkungan yang berbeda di mana lele dapat dipelihara, termasuk sebagai kolam semen, kolam terpal, air mengalir, dan sawah. Ikan lele tidak terlalu terpengaruh oleh tindakan pengelolaan air karena mereka dapat bertahan hidup dalam situasi oksigen rendah dan memiliki alat bantu pernapasan yang disebut arborescant yang dapat langsung mengambil oksigen dari udara.

Selain untuk mengontrol pakan dan air, hal ini juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup ikan lele. Tidak disarankan untuk memberi makan ikan lele secara berlebihan karena hal itu akan menghasilkan limbah organik dalam jumlah besar dan kemungkinan menyebabkan air di kolam memburuk dan menghasilkan amonia beracun. Di masyarakat, budidaya lele berfungsi sebagai katalisator penciptaan lebih banyak pekerjaan. Panen ikan lele dinantikan meningkatkan penerimaan pajak daerah dan mendorong pelatihan kewirausahaan.

Selain itu, ikan lele ini memiliki kelebihan tersendiri dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan hewan khususnya ikan lele. Pendapatan masyarakat, yang dulunya tidak tahu bagaimana beternak lele dan tidak mengetahui potensi lahan pekarangan masyarakat, kini menjadi peternak ikan lele yang berhasil dan dapat memasarkan hasil budidaya ke pengepul, ke rumah makan, dan konsumen. Uraian tersebut di atas telah memicu rasa ingin tahu penulis

untuk mengetahui lebih jauh potensi dan preferensi budidaya ikan lele sebagai salah satu cara meningkatkan pendapatan asli daerah dari sudut pandang ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa). Mereka juga ingin tahu apakah preferensi para petani memengaruhi berapa banyak pendapatan yang mereka hasilkan dalam budidaya ikan lele. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu potensi budidaya ikan lele sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat, preferensi industri ikan lele mempertimbangkan kemungkinan dan keinginan masyarakat budidaya ikan lele dalam perspektif ekonomi Islam dalam upaya meningkatkan pendapatan.

## METODE

Metode kualitatif dengan penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penyajian fakta dan ciri objek kajian secara metodis, faktual, dan benar sesuai dengan permasalahan yang diteliti merupakan tujuan penelitian deskriptif. Sedangkan kebijaksanaan deskriptif adalah teknik penelitian yang mencoba mengumpulkan data mendasar dengan melukiskan gambaran situasi dan kejadian.

Dengan mendefinisikan sejumlah ciri yang berkaitan dengan persoalan dan unit yang diteliti, maka penelitian deskriptif kualitatif ini berupaya menggali dan memperjelas suatu fenomena atau realitas sosial. Penelitian ini (studi kasus di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa) bertujuan untuk mendeskripsikan kemungkinan dan preferensi budidaya ikan lele sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian untuk mengumpulkan data meliputi:

### Wawancara

Prabowo mengklaim wawancara adalah cara mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung

kepada responden dan berdialog tatap muka. Wawancara untuk penelitian ini dilakukan berdasarkan aturan wawancara umum, kriteria wawancara yang sangat luas, dan subjek yang harus dijawab tanpa memperhatikan urutan pertanyaan bahkan mungkin tidak dalam bentuk pertanyaan spesifik. Wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada pembudidaya ikan lele dengan menggunakan wawancara terbuka, sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja.

### Observasi

Observasi adalah pengamatan secara metodis dan pencatatan terhadap komponen-komponen yang muncul pada suatu gejala atau fenomena pada subjek yang diteliti. Hanya data, atau fakta aktual tentang dunia nyata yang ditemukan melalui observasi, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk mengambil keputusan. Untuk melihat dengan jelas objek yang sangat kecil atau sangat jauh, data ini sering dikumpulkan menggunakan berbagai metode yang sangat kompleks. Untuk mengumpulkan informasi tentang suatu topik, observasi berfokus pada memperhatikan secara cermat dan mempertimbangkan bagaimana komponen-komponen berbeda dari sesuatu yang dilihat berhubungan satu sama lain. Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, guna memperoleh data yang diperlukan secara baik, secara langsung maupun yang tidak langsung yang berkaitan dengan budidaya ikan lele yang berada di desa ujung tanjung merawa.

### Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" mengacu pada aktivitas tertentu yang melibatkan pengumpulan, analisis, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Dokumentasi adalah tugas menggunakan gambar dan menyimpan gambar.

### Analisis Data

Menyatukan data untuk interpretasi adalah proses analisis data. Ini menggunakan kata-kata, bukan angka, untuk menganalisis data kualitatif. Sebelum terjun ke lapangan, selama kerja lapangan, dan setelahnya, analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif. Selama fase lapangan penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data lebih terkonsentrasi.

Ratusan atau bahkan ribuan halaman informasi biasanya dikumpulkan selama penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan di lapangan perlu segera dicatat dan dievaluasi. Penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi merupakan metode yang sering digunakan.

### **Reduksi Data**

Deskripsi atau laporan menyeluruh disusun berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Laporan-laporan ini kemudian diringkas atau diringkas, poin-poin penting dipilih, perhatian kemudian diarahkan ke rincian penting sementara tren dicari, laporan-laporan disederhanakan, disusun secara metodis, dan disorot agar lebih mudah dikelola.

### **Data Display (Penyajian Data)**

Agar dapat mempunyai gambaran besar mengenai data penelitian yang dilakukan, maka data sering disajikan dalam bentuk penjelasan singkat dengan tahapan sebagai berikut. Presentasi peneliti seringkali berbentuk ringkasan ringkas, bagan, grafik, matriks, dan sebagainya

### **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

Pencapaian keputusan sangat penting mengingat penemuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu benda yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pemeriksaan informasi biasanya dilakukan dengan memanfaatkan persepsi dan sumber wawancara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan wawasan baru, data

yang dikumpulkan di lapangan harus dibedah.

Data lapangan tersebut akan diperiksa kembali untuk melihat apakah hasil wawancara dan observasi sudah lengkap, apakah konsisten dengan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan apakah jawaban responden yang satu konsisten dengan jawaban responden yang lain. Kemudian segala informasi yang diperoleh dari persepsi dan pertemuan akan diawasi secara metodis dan diperiksa untuk setiap informasi yang dikumpulkan. Dari sudut pandang ekonomi Islam, data analisis ini hanya dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi dan preferensi budidaya ikan lele sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat (Studi Kasus di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Majdi mendefinisikan potensi sebagai keterampilan, bakat, kekuatan, atau kekuatan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi bentuk yang lebih signifikan. Potensi diartikan sebagai memiliki potensi untuk berkembang, kekuatan, kemampuan, daya yang memiliki potensi (kekuatan, kemampuan, kapasitas) dan tenaga yang berkompeten dalam bahasa Indonesia. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan bisnis sebagai kegiatan yang melibatkan pengerahan tenaga, akal, atau badan seseorang untuk mencapai suatu tujuan profesional (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dayaupaya) untuk mencapai sesuatu.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan usaha budidaya ikan lele pilihan masyarakat. Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa sebagai sarana peningkatan pendapatan. Penulis memilih sampel 15 petani ikan lele, yang mewakili total populasi, untuk mengumpulkan informasi mengenai hal ini. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang kemung-

kinan budidaya lele di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa:

**Tabel 1. Tanggapan Responden Tentang Potensi Usaha Budidaya Ikan Lele di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa**

No	Item Pertanyaan	% Jawaban Ya	% Jawaban Tidak
1	Harga ikan lele memang mahal.	10	5
2	Pasar ikan punya banyak waktu untuk bertahan.	11	4
3	Ikan lele mungkin berhasil dipelihara.	15	0
4	Industri budidaya ikan lele dapat menghasilkan	8	7
	<b>TOTAL</b>	44	16

Sumber: Data olahan Kuesioner

Mengetahui proporsi jawaban “ya” dari kuesioner, terlebih dahulu dihitung kemudian diposisikan pada rentang skala persentase sebagai berikut: Potensi budidaya ikan lele di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan memiliki kekuatan yang besar berdasarkan persentase data yang diperoleh lebih dari 50%. Nyata yaitu ikan lele dapat berkembang dan berpotensi untuk dibudidayakan. Titik kesesuaian analisis Skala Guttman lebih dari 50% atau 63,89%.

Peneliti juga akan menyajikan informasi mengenai kemungkinan budidaya ikan lele sebagai sarana peningkatan pendapatan di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, selain data kuisisioner tentang potensi budidaya ikan lele di daerah tersebut:

**Tabel 2 Tanggapan Responden Tentang Potensi Usaha Budidaya Ikan**

**Lele Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa**

No	Item Pertanyaan	% Jawaban Ya	% Jawaban Tidak
1	Dengan usaha budidaya ikan lele Kehidupan akan menjadi lebih baik.	12	3
2	Dengan menggunakan industri budidaya ikan lele, Anda dapat meningkatkan taraf hidup.	11	4
3	Pendapatan meningkat ketika memulai bisnis.	15	0
4	Memproduksi ikan lele.	10	5
5	Hasil dari usaha penanaman tanaman	15	0
	<b>TOTAL</b>	48	12

Sumber: Data olahan kuesioner

Berdasarkan penelitian di atas, budidaya ikan lele sebagai salah satu cara untuk mendongkrak pendapatan di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa berpeluang besar untuk berhasil. Bertujuan dari apa yang dimaksud dengan budidaya ikan lele di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa, maka diperoleh adalah ikan lele dilakukannya meningkatkan pendapatan setiap pemilik usaha dan hasilnya. Budidaya dapat presentasi hampir mendekati sempurna yaitu 100%.

Perusahaan dapat ditemukan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan temuan studi lapangan dalam pelaksanaan industri budidaya ikan lele.

Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian saat ini dengan membandingkan pendapatan di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, sebelum dan sesudah budidaya ikan lele.

Berdasarkan temuan data yang terkumpul, Rp. 9.000.000 dapat menutup total biaya sebesar Rp. 3.500.000 selama tiga bulan gaji pokok Pak Daffa setiap tahunnya sebagai karyawan swasta. Setelah dikurangi biaya sebesar Rp. 3.500.000, sisa penghasilan Pak Daffa bisa digunakan untuk menabung selisihnya. Penghasilan Pak Daffa meningkat saat dia memulai usaha budidaya ikan lele. Pak Daffa telah menerima sejumlah uang yang cukup besar melalui penjualan lele selama beberapa tahun terakhir. Uangnya dari budidaya ikan lele sangat bermanfaat baginya, memungkinkan dia menyekolahkan anak-anaknya dari SD hingga SMA. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan usaha sebagai tindakan yang melibatkan pengerahan tenaga, akal, atau badan untuk memenuhi tujuan kerja (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, usaha).

Bisnis masa depan harus memiliki kualitas berikut: Perusahaan yang dikembangkan memiliki banyak potensi atau bernilai tinggi. Diketahui bahwa lele dijual dengan harga tinggi, yang telah dibuktikan dari tahun ke tahun. Harga ikan lele berkisar antara Rp.18.000 hingga Rp.22.000 di pasaran. Perusahaan memiliki masa kelangsungan hidup pasar yang panjang. Lele mampu tumbuh subur di pasaran karena pemakan lele berkisar dari usia muda hingga tua dan relatif banyak. Dimana Lele menawarkan beberapa konten yang mempromosikan kesehatan.

Jangan menginvestasikan modal Anda karena terlalu besar. Memulai bisnis budidaya lele tidak membutuhkan banyak uang. Orang-orang yang takut untuk mencoba bisnis karena modal akan terpengaruh oleh hasil adalah orang-orang yang percaya modal untuk budidaya ikan lele menjadi signifikan. Sebagai pegawai swasta di dunia usaha, mayoritas pembudidaya ikan lele di Desa Ujung

Serdang Kecamatan Tanjung Morawa lebih memahami calon perusahaan yang dipengaruhi oleh hasil pengalaman pribadi. Oleh karena itu, saat memulai bisnis, ketahuilah bahwa ada bahaya yang terlibat.

Ukuran yang lebih besar, seperti skala industri, dimungkinkan. Peternakan lele ini terbuka untuk semua orang. Usaha budidaya ikan lele ini dapat berhasil dijalankan dengan motivasi dan keinginan yang cukup. Budidaya ikan lele skala industri memiliki banyak peluang untuk berkembang, antara lain pembuatan kebun agrowisata ikan lele, penjualan ikan lele secara online, dan pengolahan ikan lele menjadi berbagai jenis makanan.

Penduduk Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, berhasil meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha mereka, yang juga membuahkan hasil sesuai jadwal dan beroperasi dengan baik. Para pembudidaya ikan lele yang ada secara eksklusif membudidayakan lele karena permintaannya tinggi oleh semua kalangan dan karena harganya masih terjangkau untuk lingkungan sekitar dibandingkan dengan ikan lain yang harganya relatif tinggi.

Wawancara terhadap Bapak Bakhtiar Ginting, seorang peternak ikan lele, dilakukan berdasarkan temuan penyelidikan peneliti. Tentang potensi usaha budidaya ikan lele di Desa Ujung Serdang, beliau mengatakan “awalnya saya ragu dalam membudidayakan ikan lele namun saya melihat potensi sumber daya alam yang bagus untuk membudidayakan ikan lele di desa ujung serdang serta saya belajar secara otodidak, dengan seiring berjalannya waktu akhirnya saya bisa membudidayakan ikan lele.”

Sebagai seorang peternak lele, Pak Effendi Sitepu juga sempat ditanyai peneliti. Ketika dia menyatakan “saya yakin dan percaya kalau usaha budidaya ikan lele ini dapat berkembang dengan baik di desa ujung serdang ini dan dalam budidaya ikan lele tidak terlalu membutuhkan modal yang besar dan mampu menjadi pilihan alternatif protein hewani di pasaran”.

Selain itu, menurut Pak Juli, seorang peternak lele, dalam wawancara dengan peneliti, mengatakan: “Alhamdulillah, perusahaan budidaya lele ini dapat membantu perekonomian saya dan membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian mereka.” Untuk mengetahui potensi pasar budidaya ikan lele, dari hasil wawancara diketahui bahwa pembudidaya mengetahui harga ikan lele yang meningkat dari tahun ke tahun, serta biaya agen atau distributor ikan lele. Meski biaya dari pembudidaya langsung terjangkau, pembudidaya tetap memiliki keunggulan kompetitif. Harga awal dari pembudidaya berkisar antara Rp.18.000 hingga Rp.22.000.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa budidaya ikan lele cocok untuk dikembangkan di wilayah Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa berdasarkan penelaahan potensi usaha yang disajikan di atas. Semua kalangan bisa memulai usaha budidaya ikan lele karena tidak membutuhkan modal awal yang besar. Karena kelangsungan industri budidaya ikan lele dalam jangka panjang dan harga jual ikan lele yang tinggi, terlihat dari tahun ke tahun harga ikan lele di pasaran, maka ikan lele berpotensi untuk dikembangkan. Kemungkinan pembudidaya ikan lele akan melakukan budidaya ikan lele berdampak pada kemampuan setiap orang untuk mendapatkan uang lebih banyak.

Ekonomi Islam memberi kita tuntunan agar setiap keinginan kita harus menghasilkan nilai-nilai moral. Al-Qur'an dan Sunnah, landasan pandangan dunia Islam, berfungsi sebagai sumber nilai dalam ekonomi Islam. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam ini mendorong usaha sosial ekonomi masyarakat. Seperti diketahui, 2.690 orang atau sebagian besar penduduk di Desa Ujung Serdang menganut agama Islam.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari monografi desa tahun 2022. Masyarakat yang membudidayakan ikan lele lebih memilih menggunakan bibit lele yang bagus dan halal untuk pembangunan karena ingin hidup

sejahtera dan mengumpulkan termasuk dan bermanfaat cocok untuk karyawan swasta Muslim dalam menambah pendapatan tambahan.

Sesuai bagaimana seharusnya seseorang berinteraksi dengan hubungan interpersonalnya dan dengan dirinya sendiri, yang menurut pendapat Naqvi diwujudkan dalam empat aksioma:

Tauhid, yang dimensi vertikal dan keyakinan sepenuhnya mengakui, Islam membangun hubungan antara manusia dan Tuhan dan menuntut agar mereka tunduk tanpa syarat pada petunjuk-Nya, mengharuskan semua kegiatan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Dengan berusaha sekeras mungkin untuk memajukan diri mereka sendiri dan membawa kesuksesan, kepatuhan ini membantu orang mencapai potensi mereka kesejahteraan yang melayani kepentingan semua orang bukan hanya satu individu. Dia mungkin memutuskan untuk mengejar budidaya ikan lele sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan dan memupuk kekayaan sejalan dengan prinsip Islam.

Konsep keseimbangan (juga dikenal sebagai ekuilibrium atau al-adl) mengacu pada tujuan masyarakat. Semua pedoman pranata yudikatif, harus berpegang pada asas keseimbangan dan manfaat. Secara khusus, konsep keseimbangan harus menjadi landasan. Temuan pengamatan yang dilakukan mengenai proses produksi, maka harus diperhatikan pemeliharaan ikan lele hingga proses pemanenan dilakukan petani buah naga harus mendistribusikan produknya sesuai dengan gagasan keseimbangan dan kemampuan pemasarannya.

Kapasitas untuk memilih tindakan yang memungkinkan manusia untuk memerintah planet ini sebagai khalifah. Manusia harus memilih pilihan yang tepat karena memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan berarti menerima tanggung jawab atas tindakan yang diambil. Tetapi orang-orang juga memiliki fleksibilitas untuk memilih salah satu dari dua keputusan, keputusan

dan dipandu, tetap berada garis kebenaran dalam apapun yang mereka lakukan, atau mereka membuat keputusan yang berlawanan dan melangkah semakin jauh. jauh dari kebenaran. Menurut temuan pengamatan terhadap keputusan pembudidaya ikan lele, membudidayakan ikan pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dianjurkan.

Tanggungjawab. Meskipun mirip, menempatkan penekanan kuat pada ide kewajiban dengan menyeimbangkan kehendak bebas dengan akuntabilitas.

Berdasarkan temuan observasi terhadap kebebasan masyarakat dalam mengambil keputusan tentang usaha budidaya ikan lele, mereka mempertimbangkan secara serius segala sesuatu mulai dari kegiatan pembibitan pertama, pemeliharaan, cara panen, dan modal awal yang diperoleh. Di pembibitan, penanam memilih benih dari pembudidaya yang sudah ada. Petani biasanya memerlukan bantuan dari masyarakat setempat untuk pemeliharaan dan pemanenan, dan sebagian besar sistem pengupahan untuk para pekerja ini sesuai dengan syariah yang ditentukan. Di sisi lain, ada penggarap yang menunda pembayaran gaji pekerja setelah mereka menyelesaikan tugasnya. Hal ini dimaksudkan agar ada kontrak awal sebelum karyawan mulai bekerja.

Bisnis menurut Yusuf Qardhawi adalah pengoperasian kemampuan diri sendiri untuk melakukan usaha terbesar yang pernah dilakukan oleh umat manusia, baik melalui gerak anggota badan maupun untuk menghasilkan uang, baik dilakukan secara individu maupun kolektif, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Industri budidaya ikan lele merupakan pekerjaan dan kegiatan komersial dimana pengelolaan usaha budidaya ikan lele lingkungan. Bermannafaat secara sosial jika makanan kaya vitamin dikonsumsi untuk menjaga kesehatan fisik.

Dalam Islam, meningkatkan pendapatan masyarakat adalah faktor motivasi. Manusia harus berfungsi secara efisien melalui praktik bisnis yang etis dan legal.

Kami sering didorong untuk bekerja meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ayat-ayat Alquran dan Hadits Nabi. Upaya yang dilakukan para peternak ikan lele dalam meningkatkan pendapatan merupakan upaya yang terpuji dan sesuai dengan syariat Islam karena dilakukan dengan niat dan usaha yang mulia serta tidak ada pelanggaran hukum. Islam memandang usaha keras sebagai kebajikan dan ketidakpedulian sebagai pelanggaran. Nabi mengatakan bahwa bekerja adalah bentuk pengabdian tertinggi dan itu adalah kewajiban sekaligus hak.

Pertumbuhan, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan manusia, cenderung terjadi dalam skala yang lebih besar, baik material maupun spiritual. Tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk meningkatkan kohesi sosial, persahabatan, kesejahteraan. Menurut Islam, pembangunan ekonomi karena itu multidimensi dan menekankan standar kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan hanya kesejahteraan materi global, tetapi juga kesejahteraan dunia dan akhirat. Salah satu sarana dan sumber daya yang tersedia bagi warga Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pekerjaan dan usahanya adalah industri lele. Berdirinya usaha ikan lele ini telah mampu berkontribusi warga Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa dengan meningkatkan pendapatannya.

Penjelasan atas membawa pada kesimpulan bahwa keputusan penggarap untuk menggunakan kebebasannya dalam memilih perusahaan dengan menggunakan uang adalah sesuai dengan keputusan yang mengandung masalah dalam perdagangan dan pemasaran serta peningkatan taraf hidup keluarga. Menurut penulis, usaha budidaya ikan lele di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa telah berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan pandangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, Desa Ujung Serdang mungkin merupakan lokasi yang menguntungkan untuk budidaya ikan lele. Sesuai dengan keinginan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan lele, harga ikan lele stabil dan prospek penjualannya sangat baik. Preferensi masyarakat budidaya Desa Ujung Serdang terhadap industri budidaya ikan lele dalam hal usaha komersial yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Dibandingkan dengan gaji pokok mereka sebagai petani dan buruh, kegiatan usaha budidaya ikan lele ini mampu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aspek keuangan Islam memberikan petunjuk sehingga setiap kecenderungan terhadap sesuatu harus menimbulkan sifat-sifat yang baik.

Kegiatan sosial ekonomi masyarakat didorong oleh nilai-nilai fundamental ekonomi Islam. Usaha yang dilakukan oleh para pembudidaya lele yang tertipu adalah kecenderungan para peternak lele yang mengembangkan daerah setempat dalam memilih usaha lele untuk dibina yang merupakan suatu usaha yang layak dan sah yang mempunyai tujuan kerja untuk mendapatkan kelimpahan yang mengandung masalah (kebesaran dan manfaat). Masyarakat wajib menjalankan usahanya secara maksimal melalui bisnis yang besar dan halal sesuai syariat Islam, menjauhi komponen riba, gharar, dan maisir. Kehadiran usaha budidaya ikan lele ini mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Ujung Serdang.

## DAFTAR PUSTAKA

- F. Y. Arthatiani, N. Kusnadi, and H. Harianto, "Analisis pola konsumsi dan model permintaan ikan menurut karakteristik rumah tangga di Indonesia," *J. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 13, no. 1, pp. 73–86, 2018.
- Z. Anna, *Neraca Ekonomi Sumber Daya Ikan*. Unpad Press, 2019.
- M. Noor, N. Sutrisno, and H. Sosiawan, "Manajemen Air di Lahan Rawa Berbasis Mini-Polder dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Modern," *DAN PRODUKSI MENDUKUNG Pertan. Mod.*, p. 235, 2019.
- Y. Fristikawati, R. Alvander, and V. Wibowo, "Pengaturan dan Penerapan Sustainable Development pada Pembangunan Ibukota Negara Nusantara," *J. Komunitas Yust.*, vol. 5, no. 2, pp. 739–749, 2022.
- B. Samadi, *Meraup Laba Jutaan Rupiah Dari Usaha Pembesaran Ikan Lele Selama Dua Bulan Pemeliharaan*. Nuansa Cendekia, 2023.
- M. Dailami, A. Rahmawati, D. Saleky, and A. H. A. Toha, *Ikan Nila*. Penerbit Brainy Bee, 2021.
- M. N. Arwi, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurami (Studi Kasus Usaha Budidaya Ikan Gurami 'Arifin Ikan' Di Dusun Nusawaru Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)." IAIN, 2020.
- C. D. Rosikah and D. M. Listianingsih, *Pendidikan antikorupsi: Kajian antikorupsi teori dan praktik*. Sinar Grafika, 2022.
- R. T. Saputri, "PERAN HASIL PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- E. Seftiana, "Optimalisasi Lahan Untuk Peningkatan Pendapatan Panti Dengan Budidaya Ikan Lele Menggunakan Media Kolam Terpal." IAIN Bengkulu, 2021.
- B. Latiffah, "Analisis Usahatani Dan Pemasaran Ikan Lele Kolam Bundar Di Kampung Pangkalan Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak (Studi Kasus Pada Kelompok Tani

- Jaya Mandiri)." Universitas Islam Riau, 2021.
- A. Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018.
- H. Z. Abdussamad and M. S. Sik, *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- I. Irwanto, "Perancangan Sistem Informasi Sekolah Kejuruan dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus SMK PGRI 1 Kota Serang-Banten)," *Lect. J. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 86–107, 2021, doi: 10.31849/lectura.v12i1.6093.
- E. Iskandar and H. Nurtilawati, "Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor," *J. Agribisnis Terpadu*, vol. 12, no. 2, p. 203, 2019, doi: 10.33512/jat.v12i2.6781.
- C. Casro, Y. Purwati, G. Setyaningsih, and A. P. Kuncoro, "Rancang Bangun Aplikasi Pengaduan Pelanggan Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter Di Indotchno Purwokerto," *J. Sains dan Inform.*, vol. 6, no. 2, pp. 166–174, 2020, doi: 10.34128/jsi.v6i2.244.
- N. L. A. M. R. Dewi, R. S. Hartati, and Y. Divayana, "Penerapan Metode Prototype dalam Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Karyawan Berbasis Website pada Berlian Agency," *Maj. Ilm. Teknol. Elektro*, vol. 20, no. 1, pp. 147–152, 2021, doi: 10.24843/mite.2021.v20i01.p17.
- H. Kurniawan *et al.*, *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- R. A. Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara, 2021.
- M. Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- A. S. Hamdi, M. Jais, and W. F. Rahman, "ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ELTAHFIDH DESA JATISARI KECAMATAN CILEUNGSI BOGOR)," *J. Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 109–123, 2022.
- R. Haryanti, "Analisis Sektor Pertanian Dan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- A. Hapsari, "Praktek Komersialisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam," *J. Sekuritas*, vol. 2, no. 1, p. 45, 2018.
- N. Nurhidayah, "Etika Persaingan Usaha Menurut Yusuf Qardhawi." IAIN Parepare, 2022.
- I. H. J. Ridwan and M. H. A. S. Sudrajat, *Hukum administrasi Negara dan kebijakan pelayanan publik*. Nuansa Cendekia, 2020.
- E. O. A. B. Nasution, L. P. L. Nasution, M. Agustina, and K. Tambunan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *J. Manag. Creat. Bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–71, 2023.